

## Kerangka Acuan Kegiatan (KAK)

### PENGURANGAN RISIKO BENCANA BERBASIS KOMUNITAS UNTUK PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DI KAMPUNG MERASA DAN KAMPUNG LONG BELIAU, KECAMATAN KELAY, KAB. BERAU, PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

(Project Code: **P117309** & Award ID: **F109144 (MACP3)**)

#### A. LATAR BELAKANG

- Kejadian bencana di Indonesia per tahun 2022 berdasarkan update infografis BNPB per 31 Desember 2022 terjadi sebanyak 3.544 kejadian. Kejadian bencana alam yang terjadi masih didominasi oleh faktor hidrometeorologi yaitu banjir (1.531 kejadian), cuaca ekstrem (1.068 kejadian), dan tanah longsor (6.34 kejadian). Dampak dari kejadian tersebut terdapat 858 orang meninggal, 37 orang hilang, 6.144.534 orang mengungsi, dan 8733 orang luka-luka. Hal tersebut belum ditambah dengan kerusakan rumah, fasilitas Umum, Kesehatan, Pendidikan, Jembatan dan infrastruktur lainnya yang berdampak langsung terhadap aspek kehidupan dan penghidupan<sup>1</sup>
- Melihat pada kondisi ancaman di atas dan mengacu pada dokumen Kajian Risiko Bencana Kab. Berau Periode 2020-2024, terdapat Sembilan Ancaman Bencana sebagai berikut:

Tabel 2.10. Potensi Bencana di Kabupaten Berau

Potensi Bencana di Kabupaten Berau	
1. Banjir	6. Kebakaran Hutan dan Lahan
2. Banjir Bandang	7. Kekeringan
3. Cuaca Ekstrem	8. Tanah Longsor
4. Gelombang Ekstrem dan Abrasi	9. Tsunami
5. Gempabumi	

Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia dan Hasil Analisa 2019

Dari 9 jenis ancaman bencana yang telah dipetakan berdasarkan sejarah kejadian bencana di Kab. Berau terdapat 4 jenis ancaman dengan tingkat frekuensi dan dampak paling tinggi yaitu: bencana banjir, angin kencang, tanah longsor, dan kebakaran hutan serta lahan<sup>2</sup>.

- Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap bencana di Kabupaten Berau sendiri berada pada 0.6 (Sedang) dan Ketahanan Daerah Kabupaten Berau berada pada 0.4 (Rendah). Dengan kondisi seperti ini, tingginya tingkat ancaman dan dampak sebetulnya masih cukup besar, apalagi ketika melihat konteks topografi wilayah, ekologis, pengembangan sektor ekonomi utama masih bertumpu pada mineral dan monokultur yang cukup massif dan eksploitatif, dan sosial-ekonomi.

Tabel 3.16. Parameter Kapasitas Daerah

Parameter Kapasitas	Bobot (%)	Kelas		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kesiapsiagaan Masyarakat Spesifik Bencana (Level Desa)	60	≤ 0,333	0,334 – 0,666	> 0,666
Ketahanan Daerah Kabupaten (Level Pemerintah Daerah)	40	0,4	0,4 – 0,8	0,8 – 1
<b>Kapasitas = (0.6 * Kesiapsiagaan) + (0.4 * Ketahanan Daerah)</b>				

Sumber: Perka BNPB No 2 Tahun 2012

<sup>1</sup> Data infografis kejadian Bencana BNPB thn 2022. [Infografis Detail - BNPB](#). Diakses pada Sabtu, 2/03/24 pukul 11.19 Wita

<sup>2</sup> Dokumen Kajian Risiko Bencana Kab. Berau 2020-2024

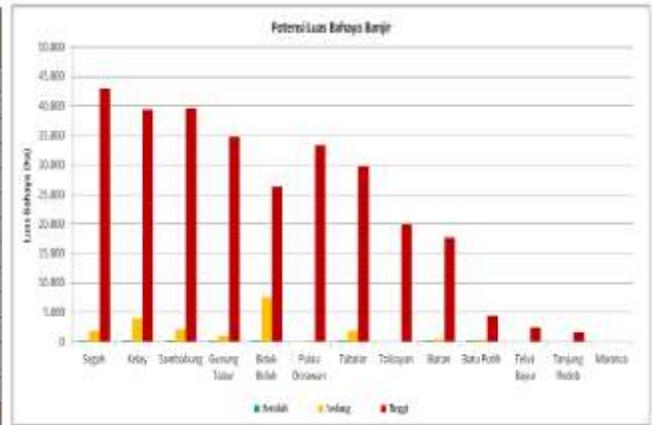
- Terkait dengan kejadian bencana banjir, di Kabupaten Berau sendiri Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh BPBD Kab. Berau terdapat 103 desa yang berpotensi terdampak bencana banjir. Potensi luas bahaya dan kelas bahaya banjir di Kabupaten Berau dapat diketahui. Potensi luas bahaya dan kelas bahaya banjir di Kabupaten Berau ditampilkan pada Tabel dibawah ini.<sup>3</sup>

Tabel 3.17. Potensi Bahaya Banjir Di Kabupaten Berau

Kecamatan	Luas Bahaya (ha)			Total Luas (ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Segah	51,17	1.919,20	42.940,26	44.910,63	Tinggi
Kelay	189,33	4.014,52	39.432,76	43.636,62	Tinggi
Sambailiang	64,38	2.037,39	39.624,39	41.726,16	Tinggi
Gunung Tabur	3,86	957,26	34.749,98	35.711,10	Tinggi
Biduk Biduk	93,35	7.541,48	26.394,32	34.029,15	Tinggi
Pulau Derawan	-	171,63	33.315,22	33.486,85	Tinggi
Tabalar	86,38	1.824,59	29.813,50	31.724,48	Tinggi
Talisayan	-	119,36	19.962,14	20.081,50	Tinggi
Batam	10,04	479,13	17.615,63	18.104,80	Tinggi
Batu Putih	3,2	358,12	4.463,45	4.824,78	Tinggi
Teluk Bayur	-	9,73	2.400,96	2.410,69	Tinggi
Tanjung Redeb	-	-	1.609,40	1.609,40	Tinggi
Maratua	-	3,28	-	3,28	Sedang
<b>Total</b>	<b>501,71</b>	<b>19.435,70</b>	<b>292.322,02</b>	<b>312.259,43</b>	<b>Tinggi</b>

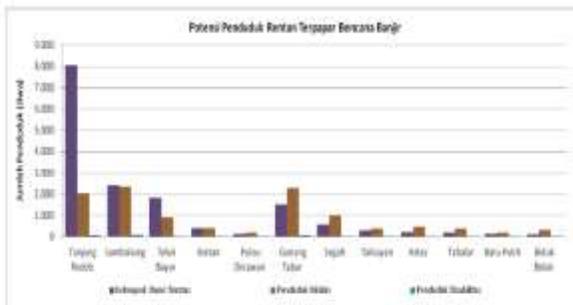
Sumber: Hasil Analisis, 2019

- = tidak ada potensi bahaya



Gambar 3.22. Grafik Potensi Luas Bahaya Banjir

- Dilihat pada konteks jumlah penduduk terpapar dan perkiraan dampak terhadap asset dapat dilihat pula dalam table berikut:



Gambar 3.24. Grafik Potensi Penduduk Rentan Terpapar Bencana Banjir

Tabel 3.19. Potensi Kerugian Fiskal, Ekonomi dan Kerusakan Lingkungan Untuk Bencana Banjir di Kabupaten Berau

Kecamatan	Potensi Kerugian (Juta Rupiah)			Kelas	Potensi Kerusakan Lingkungan (ha)	Kelas
	Kerugian Fisik	Kerugian Ekonomi	Total Kerugian			
Tanjung Redeb	346.174,72	534,74	346.709,46	Tinggi	15,27	Tinggi
Sambailiang	288.491,91	21.901,07	320.392,97	Tinggi	19.494,80	Tinggi
Kelay	169.761,64	40.471,66	230.233,30	Tinggi	26.463,36	Tinggi
Gunung Tabur	156.703,61	25.480,05	192.196,46	Tinggi	23.361,41	Tinggi
Segah	72.451,64	37.507,52	109.959,17	Tinggi	33.062,72	Tinggi
Teluk Bayur	98.868,62	6.126,62	104.995,24	Tinggi	557,28	Tinggi
Batam	69.331,06	9.556,13	78.887,19	Tinggi	5.779,44	Tinggi
Tabalar	40.216,36	9.889,92	50.106,28	Tinggi	26.499,24	Tinggi
Biduk Biduk	35.773,49	1.190,09	36.964,18	Tinggi	20.137,48	Tinggi
Talisayan	31.629,56	3.160,67	34.790,24	Tinggi	9.596,72	Tinggi
Batu Putih	16.909,77	7.172,11	24.081,88	Tinggi	2.406,54	Tinggi
Pulau Derawan	17.021,39	3.120,55	20.141,93	Tinggi	23.062,06	Tinggi
Maratua	-	0,43	0,43	Rendah	1,84	Rendah
<b>Total</b>	<b>1.593.313,76</b>	<b>176.138,16</b>	<b>1.529.471,92</b>	<b>Tinggi</b>	<b>198.577,86</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2019

- = tidak ada potensi

Apabila meninjau berdasar pada kerugian ekonomi, total kerugian ekonomi akibat bencana banjir di Kabupaten Berau adalah 176,14 triliun rupiah. **Kecamatan Kelay memiliki potensi kerugian**

<sup>3</sup> Dokumen Kajian Risiko Bencana Kab. Berau 2020-2024

**ekonomi tertinggi yaitu sebesar 40,48 miliar rupiah.** Secara keseluruhan kecamatan di Kabupaten Berau memiliki kelas kapasitas rendah seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.25. Kapasitas Kabupaten Berau Per Kecamatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Berbasis

Kecamatan	Kapasitas					
	Nilai Ketahanan Daerah	Indeks Ketahanan Daerah	Nilai Kesiapsiagaan	Indeks Kesiapsiagaan	Nilai	Indeks Kapasitas
Teluk Berau	Sedang	0,45	Rendah	0,14	Rendah	0,26
Gunung Tabur	Sedang	0,45	Rendah	0,14	Rendah	0,26
Barau	Sedang	0,45	Rendah	0,08	Rendah	0,24
Kelay	Sedang	0,45	Rendah	0,05	Rendah	0,21
Sembakang	Sedang	0,45	Rendah	0,04	Rendah	0,20
Madar	Sedang	0,45	Rendah	0,03	Rendah	0,20
Talayan	Sedang	0,45	Rendah	0,01	Rendah	0,19
Tanjung Sebeh	Sedang	0,45	Rendah	0,01	Rendah	0,19
Segan	Sedang	0,45	Rendah	0,01	Rendah	0,18
Berau	Sedang	0,45	Rendah	0,05	Rendah	0,21

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas kepada pemerintah daerah, kecamatan, dan desa serta kepada masyarakat yang terpapar langsung oleh ancaman bencana itu sendiri.

- YKAN melalui program SIGAP (Aksi Inspiratif Warga untuk Perubahan), telah mencoba mengembangkan usaha masyarakat dan komoditas berkelanjutan dengan meningkatkan kapasitas petani untuk memproduksi secara berkelanjutan komoditas utama, sejalan dengan rencana tata guna lahan desa dan komitmen dalam melaksanakan konservasi, melalui peningkatan kapasitas kelompok tani, pertukaran pembelajaran, menghubungkan petani dengan pembeli yang berkomitmen, dan dukungan pendanaan melalui KUPEDES Hutan Lestari untuk Kampung yang berada di wilayah Perhutanan Sosial.
- Kampung Merasa dan Kampung Long Beliau adalah 2 Kampung yang berada di Kec. Kelay dimana aktivitas kehidupan dan penghidupannya sangat bergantung pada Sungai Tebel. Sehingga tidak heran jika penempatan wilayah permukiman dan asset penghidupan berada di sepanjang aliran Sungai. Kampung Merasa dan Kampung Long Beliau adalah dua kampung yang setiap tahunnya selalu terdampak oleh banjir dan kejadian tersebut sangat memberikan dampak, tidak hanya pada keselamatan kehidupan, tetapi juga asset dan sumber penghidupan. Salah satunya adalah perkebunan tanaman Kakao, yang saat ini telah dikelola oleh Kelompok Tani Merasa dengan produk biji kakao fermentasi dan menjadi komoditas penting untuk mendukung penghidupan mereka. Secara ringkas, 2 kampung diatas memiliki tingkat risiko tinggi terhadap banjir, dibarengi dengan kapasitas yang masih rendah dalam kapasitas Pencegahan, Mitigasi, Kesiapsiagaan, Respond, dan Pemulihan dari kejadian bencana<sup>4</sup>.
- Dalam upaya penyelamatan kehidupan dan penghidupan untuk penghidupan berkelanjutan. Maka memastikan keselamatan asset utama (pentagon asset dalam terminology penghidupan berkelanjutan), yaitu Manusia, Fisik, Lingkungan, Ekonomi, Sosial-Budaya menjadi mandatory untuk dilakukan sehingga upaya mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan respon secara mandiri dengan prinsip kolaborasi dan sinergis dapat secara mandiri dilakukan oleh Masyarakat. Kegiatan tersebut mulai dari melakukan pengkajian risiko bencana, menyusun pengkajian risiko bencana, rencana kesiapsiagaan darurat, termasuk di dalamnya rencana keberlanjutan usaha, dan rencana pemulihan serta simulasi secara langsung terhadap dokumen operasional dan hidup yang mereka miliki tersebut. Pendekatan ini sering kita sebut dengan pendekatan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat.

<sup>4</sup> Gambaran secara umum dapat dilihat pada Dokumen KRB Kab. Berau 2020-2024, pada halaman 30-34.

- Penanggulangan bencana yang bersifat proaktif, partisipatif, dan inklusif sebelum bencana merupakan upaya sistematis yang dirancang oleh masyarakat dalam mengurangi atau mencegah terjadinya risiko kehilangan asset/modal penghidupan dan kehidupan. Mitigasi banjir misalnya menjadi pra-syarat agar risiko kehilangan hasil perkebunan (kakao, dll), rumah, ternak, dll dapat diperkecil. Dengan demikian kerusakan, kehilangan, dan kerugian dari usaha ekonomi berbasis Masyarakat dapat ditekan karena kesiapsiagaan bencana yang lebih baik. Sedangkan kombinasi pemberdayaan masyarakat dan usaha keuangan mikro, yang terintegrasi dengan upaya-upaya pengurangan risiko berbasis komunitas merupakan prasyarat agar masyarakat marginal memiliki kemampuan akses yang minimal terhadap alat-alat proteksi pengurangan risiko dalam upaya memastikan adanya penghidupan berkelanjutan terhadap usaha-usaha yang dimiliki saat ini.

## B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan adalah sebagai berikut:

- Memastikan system dan manajemen risiko bencana yang efektif dan efisien dapat terbangun secara partisipatif di Kampung Merasa dan Kampung Long Beliau, Kec. Kelay
- Tersedianya dokumen manajemen risiko bencana berbasis desa yang disusun secara partisipatif, proaktif, dan inklusif untuk memastikan penghidupan yang berkelanjutan
- Masyarakat memahami mekanisme kesiapsiagaan darurat, tanggap darurat, dan pemulihan dalam upaya memastikan kehidupan dan penghidupan yang berkelanjutan.

## C. HASIL YANG DIHARAPKAN (OUTPUT)

- Tersedianya Sistem dan Manajemen Penanggulangan Bencana di dua Kampung Merasa dan Kampung Long Beliau yang ditetapkan dengan Sk Desa dan Peraturan Desa
- Dokumen manajemen risiko bencana berbasis kampung yang disusun secara partisipatif, proaktif, dan inklusif untuk memastikan upaya penghidupan yang berkelanjutan
- Dilakukannya Simulasi Dalam Ruangan (Table Top Exercise) untuk memastikan meningkatnya pengetahuan dan kapasitas terhadap system dan manajemen risiko yang telah dibangun.

## D. DOKUMEN MANAJEMEN RISIKO YANG DIHASILKAN

1. Penilaian Ketangguhan Desa (PKD) memotret untuk memetakan kemampuan dalam penanggulangan bencana
2. Kajian Risiko Bencana Berbasis Kampung yang Partisipatif, Proaktif, dan Inklusif
3. AD-ART dan Struktur Organisasi F-PRB Kampung
4. Rencana Penanggulangan Bencana Tingkat Kampung
5. Sistem Peringatan Dini
6. Rencana Kesiapsiagaan Darurat (*Contingency Plan*)
7. Penyusunan Rencana Bisnis Berkelanjutan untuk Usaha Utama (Kakao)
8. SK FPRB Kampung
9. Draft PerKamp Kajian Risiko Bencana Berbasis Kampung

## E. WAKTU, LOKASI, & KEGIATAN

Kegiatan Pendampingan untuk Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas Untuk Penghidupan Berkelanjutan akan dilakukan di Kampung Merasa Dan Kampung Long Beliau, Kecamatan Kelay, Kab. Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan akan dilakukan selama 3 Bulan, yaitu Minggu 28 Maret - Minggu ke 27 June 2024

## F. LAPORAN YANG AKAN DIBERIKAN KEPADA YAYASAN KONSERVASI ALAM NUSANTARA (YKAN)

### 1) DOKUMEN UTAMA:

- a. Dokumen Manajemen Risiko Bencana (1-9) untuk Kampung Merasa dan Kampung Long Beliau
- b. Peta Risiko Bencana dengan Standar Pemetaan Basis Ukuran Skala Peta untuk Kampung (1:10.000 atau 1: 5000)
- c. Laporan kegiatan pendampingan

### 2) DOKUMEN PENDUKUNG:

- a. Foto-foto dan 1 Video yang menggambarkan proses pendampingan yang dilakukan
- b. Absensi, Materi Pelatihan, dan Panduan (Scan/Soft Files) selama kegiatan pendampingan

## G. SYARAT KUALIFIKASI & PENGALAMAN PROFESIONAL KONSULTAN

### 1) Kualifikasi:

Master program (S2) di Kebencanaan, Ekonomi, Kebijakan Pembangunan dan Studi Spasial dengan pengalaman 5 tahun pada bidang relevan atau Sarjana (S1) dengan pengalaman minimum 10 tahun pada bidang relevan.

### 2) Pengalaman Profesional

- a. Pengalaman solid dalam program/project penanggulangan bencana serta penguatan ekonomi local perdesaan serta penyusunan data spasial (GIS, dll)
- b. Pengalaman dan sangat familiar dalam penggunaan instrument kebencanaan dan pembangunan komunitas serta Perlindungan Anak dan Praktik Inklusi (INARISK, DIBI, PKD 2021, Kajian Risiko Bencana, Perlindungan Anak, GEDSI, BCP, PRA/RRA, dll) berbasis pendekatan partisipatif
- c. Memahami Tata Kelola Perencanaan Pembangunan Berbasis Perdesaan (Musrenbangdesa, RPJMDesa, dan RKPDesa)
- d. Pengalaman lebih dari 8 tahun di Lembaga Internasional/Lokal dengan program/project yang relevan

## H. Deadline pengiriman Proposal

Pengiriman proposal konsultan diterima paling lambat pada Minggu, 24 Maret 2024.

## I. KONTAK PERSON

Terkait dengan konsultasi ini dapat menghubungi Sdr. Andy Wahyu Widayat, Email: [andy.widayat@ykan.or.id](mailto:andy.widayat@ykan.or.id), dan HP: +62 813-1615-7831.